

Menjadi Remaja Berjiwa Religius dan Bertanggung Jawab

Hayyan Ahmad Ulul Albab*¹, Pati Suro Among², Achmad Wahyu Ramadhan³, Eka Wahyu Hidayati⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Lamongan

⁴Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

*E-mail: hayyan.ahmad@unisla.ac.id

Article Info

Received: 19 Desember 2024
Revised: 30 Januari 2024
Accepted: 05 Februari 2025
Available online: 01 Maret 2025

Keywords:

Remaja;
Berjiwa Religius;
Bertanggung Jawab;

p_2775-345X/e_2775-3441/
©2025 The Authors. Published
by Academia Publication. Ltd
This is an open access article
under the CC BY-SA license.



Abstract

Setiap individu muda yang mempunyai sisi beriman kepada Tuhan yang maha esa dan menjalankan semua perintah Allah serta menjauhi segala larangan-Nya pasti memiliki nilai tanggung jawab di dalam diri remaja. Pengabdian ini bertujuan untuk membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab. Membantu remaja memahami konsep kepemimpinan dan keterampilan. Memperdalam pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama mereka. Meningkatkan kepedulian remaja terhadap situasi lingkungan sekitar. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis pelayanan dengan cara mengidentifikasi kebutuhan, membuat program perencanaan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi kegiatan. Hasil penelitian ini memberikan makna dan membantu para remaja memahami konsep kepemimpinan, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam komunitas mereka. Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama menghasilkan remaja yang berlandaskan moral yang kuat untuk berpegang teguh dalam kehidupan mereka. Meningkatkan kepedulian remaja terhadap situasi lingkungan dapat membantu mereka memahami dan bertindak dalam perlindungan dan pemeliharaan lingkungan sekitar mereka.

To Cite this article:

Albab, H. A. U., Among, P. S., Ramadhan, A. W., Hidayati, E. W. (2025). Menjadi Remaja Berjiwa Religius dan Bertanggung Jawab. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 05 No. 01 Maret 2025. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/community-vsd6q19>

Pendahuluan

Remaja saat ini menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar, terutama dalam pergaulan sehari-hari. Tekanan remaja bisa berasal dari teman sebaya atau *smartphone* yang dimilikinya. Moral remaja bisa hancur karena belum dibekali ilmu agama Islam yang baik dan mendalam. Smartphone tentu mempunyai sisi positif dan negatif sebagai bagian dari perkembangan teknologi di zaman ini. (Usman, 2019)

Teknologi juga menjadi faktor yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan menerima informasi. Pelatihan agar seseorang mempunyai rasa tanggung jawab dapat membantu mereka menghadapi tantangan perkembangan zaman dengan bijak, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai positif. Memiliki nilai positif seperti jujur dalam berucap, benar dalam tindakan, berani bertanggung jawab merupakan suatu keharusan yang bisa dimiliki remaja. (I. N. Putri et al., 2023)

Remaja seringkali sedang mencari identitas dan nilai-nilai hidup mereka. Remaja yang memiliki kesadaran spiritual cenderung memiliki keseimbangan emosional dan mental yang lebih baik. Keseimbangan tersebut bisa menangkal konten negatif yang berasal dari media sosial. Pelatihan berjiwa religius dapat membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari dengan bimbingan moral dan spiritual yang kokoh. Remaja perlu memahami arti tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pelatihan ini dapat memberikan mereka keterampilan dan pemahaman untuk mengatasi godaan tersebut dengan mempertahankan integritas dan moralitas. Keluarga dan lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja. Pelatihan ini dapat mencakup kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan dukungan untuk pengembangan kepribadian yang sehat. (Lutfya et al., 2024)

Remaja seringkali sedang mencari identitas mereka sendiri dan pemahaman akan tujuan hidup. Pelatihan yang menawarkan pemahaman diri melalui nilai-nilai religius dan tanggung jawab dapat menjadi daya tarik karena membantu mereka menemukan makna dalam kehidupan. Nilai-nilai religius yang didapatkan oleh para remaja bisa dijadikan sebagai tameng untuk membentengi perilaku negatif. Tameng yang bisa menjadi tameng itu berupa iman yang senantiasa memberikan petunjuk ke jalan yang lurus sebagai perintah Tuhan. Pelatihan yang menawarkan dukungan dalam hal ini, seperti nilai-nilai religius yang mempromosikan ketenangan dan keseimbangan, dapat menarik minat mereka. Pelatihan yang merancang program dengan memperhatikan tantangan khusus yang dihadapi oleh remaja, seperti tekanan dari lingkungan sekitar, pergaulan, atau perubahan emosional, dapat menjadi daya tarik karena memberikan solusi konkret untuk masalah-masalah ini. Kepribadian dan pengaruh positif dari mentor atau fasilitator dalam pelatihan juga dapat membuat siswa tertarik. Keteladanan mereka dalam menjalani kehidupan yang bertanggung jawab dan berjiwa religius dapat memberikan inspirasi dan daya tarik. (Sabarni & Hidajat, 2018)

Seseorang saat memasuki usia remaja ini tentu lah banyak sekali permasalahan di kalangan mereka. Biasanya remaja menghadapi masalah pergaulan bebas, penyalahgunaan obat terlarang dan perilaku negatif seperti tawuran, bullying dan pemalakan. Mengendalikan dan bisa memiliki rasa tanggung jawab dan jiwa religius merupakan suatu keharusan, karena MA Miftahul Jinan Glugu ini di naungi oleh sebuah pesantren maka dari itu jiwa ke islamian nya tentu di utamakan. Maka dari itu dari pihak mentor atau fasilitator memuat tema pelatihan tentang menjadi remaja yang bertanggung jawab dan berjiwa religius ini guna menunjang karakter siswa agar kedepannya lebih baik. Materi tersebut termuat materi yang sangat penting namun dikemas dengan sederhana mungkin namun bisa tersampaikan dengan baik ke siswa tersebut, karena kita tahu karakter siswa remaja zaman sekarang mudah jenuh dan merasa monoton jika materi yang disampaikan terlalu berlebihan. (Christiani & Mulajaya, 2024)

Pelatihan untuk remaja yang bertujuan menjadikan mereka bertanggung jawab dan berjiwa religius memiliki beberapa tujuan yang sangat bernilai. Berikut adalah beberapa tujuan utama dari pelatihan tersebut: 1. Membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab. 2. Membantu remaja memahami konsep kepemimpinan dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang baik dalam lingkungan sekitar mereka. 3. Memperdalam pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama mereka. 4. Untuk meningkatkan kepedulian remaja terhadap situasi lingkungan sekitar.

Pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama mereka memiliki sejumlah manfaat sebagai berikut : 1. Menjadi remaja yang mengerti tentang arti tanggung jawab yang sesungguhnya. 2. Menjadi remaja yang mengembangkan karakter kuat dan positif. 3. Menjadi remaja yang religius dan menerapkan nilai – nilai moral dan etika yang mendasari ajaran agama. 4. Membantu remaja merasa lebih kuat dan percaya diri, memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik dan berkembang.

Metode

Lembaga yang beralamatkan di Dusun Glugu Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan Jawa Timur Indonesia, kurang lebih 3 km dari kota Lamongan kearah utara. Lembaga ini didirikan sekitar tahun 1989 yang di prakasai oleh tokoh masyarakat Dusun Glugu. Keberadaan lembaga ini pada akhirnya sangat membantu kebutuhan masyarakat akan perlunya pendidikan bagi anak-anaknya. Hal ini terbukti pada beberapa tahun berikutnya dimana para alumni dengan beibekal ijazah tersebut mampu bekerja diberbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, sampai saat ini keberadaan lembaga ini sudah tidak asing lagi di masyarakat. MA Miftahul Jinan bias disejajarkan dengan lembaga-lembaga lain sejenis, sehingga dimasyarakat keberadaan lembaga ini merupakan solusi yang bisa menjadi pilihan bagi mereka.

Perencanaan kegiatan ini dilakukan dalam waktu seminggu sebelum kegiatan diadakan dengan komposisi pembagian mc, narasumber pelatihan dan evaluasi. Pelaksanaannya bertempat di MA Miftahul Jinan dengan judul “Pelatihan Menjadi Remaja yang Bertanggung Jawab dan Berjiwa Religius”. Pemantauan pelaksanaan pelatihan tersebut cukup berjalan dengan baik karena narasumber yang bisa mencairkan suasana agar tidak tegang namun dapat menyampaikan poin poin yang berbobot kepada peserta didik. Hasil evaluasi pada kegiatan pelatihan ini memperoleh hasil yang cukup baik ataupun memuaskan karena peserta didik yang sangat antusias terhadap acara pelatihan meskipun ada beberapa anak yang mungkin kurang menikmati acara tersebut.

Kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah seluruh siswa MA Miftahul Jinan Glugu. Kami meminta izin dari pihak sekolah dan memberi tahu para siswa bahwa kami akan melaksanakan acara pelatihan yang berjudul “Pelatihan Menjadi Remaja yang Bertanggung Jawab dan Berjiwa Religius”. Acara ini berkerja sama dengan anggota osis dan siswa MA Miftahul Jinan dalam merealisasikan, pengabdian berencana menyediakan konsumsi berupa *snack* dan minuman demi kenyamanan para murid.

Hasil

Pelatihan ini di lakukan oleh PPL mahasiswa unisla pada hari Sabtu, tgl 5 Februari 2024 bertepatan dengan Isro' Mi'raj Bersama Guru-guru dan juga siswa-siswa MA Miftahul Jinan Glugu, Deket, Lamongan. Tujuan dari pelatihan sendiri sebagai wadah untuk membahas sekaligus bertukar pikiran mengenai topik atau permasalahan tertentu. Bertukar pikiran bisa dilakukan dengan interaksi tanya jawab yang berlangsung selama pelatihan. Pelatihan sendiri adalah suatu pertemuan yang bersifat ilmiah untuk membahas suatu masalah tertentu dengan prasarana serta tanggapan melalui suatu diskusi untuk mendapatkan suatu keputusan bersama mengenai masalah yang diperbincangkan. Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu hal atau fenomena, baik yang menyangkut alam maupun sosial (kehidupan masyarakat), yang diperoleh manusia melalui proses berpikir. (Harianto, 2020; Rahmat et al., 2023)

Kegiatan pelatihan tentang tanggung jawab bagi remaja memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa MA Miftahul Jinan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep tanggung jawab, dimana sebelumnya para siswa belum mengerti betul bagaimana konsep tanggung jawab yang sudah terbebankan pada mereka, maka kegiatan pelatihan dapat membantu mereka memahami konsep tanggung jawab secara lebih mendalam, baik konteks pribadi, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. (S. M. Putri & Brata, 2021) Pelatihan ini juga meningkatkan kesadaran para siswa akan peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari serta para siswa dapat lebih merasa termotivasi untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab dalam kehidupan mereka. Yang paling penting pelatihan ini bisa membantu para siswa menyadari bahwa setiap tindakan mereka memiliki dampak,

baik bagi diri sendiri maupun orang lain disekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat membantu membentuk remaja menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap diri sendiri serta orang lain. (Hamkah, 2019; Jannah, 2016)



Pelatihan bagi remaja yang bertanggung jawab dan berjiwa religius memiliki dampak yang substansial pada perubahan pola pikir siswa. Pelatihan semacam itu dapat mengubah paradigma mereka dalam melihat peran sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter dan moralitas siswa. Mereka mungkin menjadi lebih terbuka terhadap integrasi nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial ke dalam kurikulum, serta lebih memperhatikan aspek moral dan spiritual dalam pendekatan pembelajaran mereka. (Fajar & Luthfi, 2022) Pelatihan ini dapat merangsang refleksi diri dan pertumbuhan pribadi. Mereka mungkin mulai menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari mereka, menghasilkan perubahan perilaku yang lebih positif dan menyebarkan atmosfer belajar yang lebih harmonis di sekolah. Dengan demikian, pelatihan remaja yang bertanggung jawab dan berjiwa religius dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih berdaya dan bermakna bagi seluruh komunitas sekolah. (Eka & Wulandari, 2021; Jannah, 2016)

Diskusi

Membentuk karakter remaja yang bertanggung jawab merupakan suatu keharusan. Mempunyai sikap tanggung jawab merupakan suatu pondasi yang baik bagi seorang siswa. Seperti mampu menjaga kesehatan, mengelola waktu dan mengambil keputusan dengan baik. Beberapa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa MTs Miftahul Jinan seperti bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat. Tanggung jawab yang bisa dimiliki dalam lingkup keluarga seperti membantu pekerjaan rumah dengan cara membersihkan kamar, mencuci piring, atau membantu memasak. Menghormati orang tua bisa melalui mendengarkan nasihatnya, meminta izin jika keluar rumah, dan berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa yang santun. Menjaga hubungan baik dengan saudara dengan saling berbagi makanan atau saling membantu dan saling mendukung. (Basaria & Aryan, 2020; Vanesha, 2021)

Sikap tanggung jawab di sekolah bisa dimiliki oleh para siswa. Sikap tersebut bisa dimunculkan dengan cara belajar dengan giat dalam setiap pelajaran yang sedang ditempuh. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mengikuti semua mata pelajaran dengan serius dan terus belajar. Menghormati guru dan teman dilakukan para siswa dengan sikap sopan santun,

tidak mengganggu atau membuly temannya, dan saling bekerja sama dalam kelompok proyek dari tugas sekolah. Menjaga lingkungan sekolah dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan merawat fasilitas sekolah. (Sukiman, 2016; Syarofah et al., 2023)

Tanggung jawab remaja di masyarakat agar mereka bisa menjaga lingkungan sekitar termasuk lingkungan tempat sekolahnya. Bentuk tanggung jawab di lingkungan masyarakat bisa di isi dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti bergabung dengan organisasi pemuda atau biasa dikenal karang taruna atau remaja masjid, mengikuti kegiatan sukarela seperti rutin melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar, atau membantu tetangga yang sedang membutuhkan. Menjaga lingkungan di masyarakat dengan cara selain bergotong royong bisa juga dengan cara mengurangi penggunaan plastik atau dengan membawa kantong belanjaan sendiri, menghemat energi dengan cara menggunakan lampu saat d butuhkan saja, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan agsar terhindar dari virus berbahaya. Sikap menghormati perbedaan dengan saling menghargai keberagaman budaya, agama, dan pendapat orang lain. (Bukhori, 2022; Syaifuddin, 2019)

Bentuk-bentuk tanggung jawab di atas sangat penting dimiliki oleh para siswa agar mereka memunyai karakter yang bisa dibanggakan. Bentuk karakter yang kuat dapat menjadi bekal remaja untuk menuju ketahapan dewasa seutuhnya dengan mempunyai nilai tanggung jawab. Nilai itu bisa tercermin sikap disiplin, keteguhan hati, dan empati. (Farabi, 2018)

Tanggung jawab yang baik dimulai dengan menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Arti menjadi pemimpin pada diri sendiri berarti sudah menjadi sosok dewasa. Dewasa mengikuti perkembangan usia itu merupakan suatu kepastian secara teori, tetapi dewasa secara mental merupakan suatu proses yang dijalani dan dipilih oleh seorang remaja agar bisa mempunyai karakter tanggung jawab. Penentu sikap tanggung jawab berasal dari pondasi kedewasaan mental dengan cara menempuh pendidikan sesuai jenjangnya. Pendidikan dapat memperbaiki pola pikir, berjalan ke arah yang lebih baik, menambah pengetahuan, pengalaman dan keahlian seorang remaja. Kesemua itu diperlukan agar mereka mampu bertanggung jawab dalam menghadapi konflik, harapan dan kenyataan, diri sendiri dan orang lain, diri sendiri dan kehidupan disekelilingnya. (Aminuddin, 2021; Nurhadi, 2014)

Membantu remaja agar mengenal konsep memimpin bagi dirinya sendiri tentunya sangat penting. Cara memimpin diri sendiri dimulai dengan mengabungkan keterampilan, keahlian, pemikiran untuk maju kedepan, masa lalu yang dijadikan pengalaman, dan karakter kepribadian yang dimiliki oleh remaja seperti halnya sikap bertanggung jawab. Keterampilan yang dipunyai oleh remaja bisa membimbing ia kepada jalan yang benar dalam menyelesaikan suatu permasalahan, menjalani dan mengendalikan masa kini yang sedang dihadapi. Keterampilan juga dapat membantu remaja dalam menghasilkan suatu karya. (Hamkah, 2019; Tambunan, 2018)

Mempunyai pemikiran selangkah maju kedepan merupakan ciri calon pemimpin yang visioner. Mempunyai cara pandang visioner terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya akan membawa perkembangan dan kemajuan di dalam dirinya dan lingkungannya serta bisa dengan mudah menangkap peluang dan potensi dirinya. Pengalaman dimasa lalu dijadikan sebagai modal menghadapi masa kini dan masa mendatang. Modal masa lalu agar tidak mengulangi kesalahan yang pernah diperbuat. (Tambunan, 2018)

Memahami nilai-nilai agama Islam merupakan keharusan. Nilai religius yang bisa diterapkan oleh para remaja seperti beriman dengan mempercayai dan mengamalkan rukun iman. Nilai keislaman yang lain seperti mempercayai dan melaksanakan rukun Islam. Nilai moral juga bisa menjadi pondasi yang lain seperti sikap adil, menjunjung kebenaran dan bertanggung jawab. Nilai-nilai agama Islam di atas bisa diterapkan oleh para remaja dengan cara menjalankan ibadah wajib lima waktu, puasa Ramadhan, berbuat baik kepada oarang tua, menyantuni fakir miskin, menghormati guru, sopan santun dengan menjaga lisan dan perbuatannya. Kesemuanya itu selalu kembali kepapa perkataan selalu mengerjakan perintah Allah dan selalu menjauhi larangan-Nya. (Dewi & Hidayat, 2023; Hidayat, 2019)

Banyaknya nilai-nilai religius yang sudah disebutkan maka marilah mengambil nilai tanggung jawab. Tanggung jawab yang paling umum yaitu menjadi kholifah di bumi. Tugas tersebut tentunya mengandung arti sebagai manusia yang memiliki kewajiban untuk memakmurkan bumi, menjaganya dan merawat isi bumi yang telah diberikan oleh Allah. Tugas tanggung jawab lainnya sebagaimana yang tertulis dalam hubungan vertikal dan horisontal. Hubungan vertikal yaitu dengan mendiami bumi mempunyai tugas untuk selalu beribadah kepada Allah. Hubungan horisontal dengan cara berbuat baik, bergaul, bermuamalah dengan semua manusia di bumi tanpa membedakan baik itu suku, warna kulit, agama, dan bahasa. Hubungan tersebut tentunya harus selalu dipupuk sebagai bagian dari tanggung jawab khalifah di bumi. (Hidayat, 2019)

Meningkatkan kepedulian remaja pada situasi lingkungan sekitar perlu digiatkan kembali kepada pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran ini bertujuan untuk menambah pengalaman yang seutuhnya pada saat pembelajaran. Pengalaman ini memberikan makna kepada dunia sekitar, membuat pembelajaran yang lebih aktif dan lebih mengenai aspek kognitif, psikomotorik, afektif. Pembelajaran bermakna mengharuskan guru bisa memberikan motivasi dan semangat disetiap pertemuannya, guru berusaha selalu membentuk lingkungan kelas yang menyenangkan, guru senantiasa berusaha menghubungkan pembelajaran saat ini dengan manfaat di kehidupan sekitar. (Hidayat, 2019; Wibowo et al., 2024)

Kesimpulan

Pelatihan untuk remaja bertujuan menciptakan individu yang bertanggung jawab dan memiliki kedalaman spiritual. Ini mencapai tujuannya dengan membentuk karakter remaja agar lebih bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka. Selain itu, pelatihan ini membantu remaja memahami konsep kepemimpinan, memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam komunitas mereka. Dengan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama, remaja diberi landasan moral yang kuat untuk berpegang teguh dalam kehidupan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian remaja terhadap situasi lingkungan, membantu mereka memahami dan bertindak dalam perlindungan dan pemeliharaan lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pelatihan ini menciptakan fondasi yang solid bagi remaja untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, berjiwa kepemimpinan, dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama, sambil peduli terhadap dunia di sekitar mereka.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian masyarakat yang kami lakukan dilaksanakan di MTs Miftahul Jinan yang beralamatkan di Glugu Deket Lamongan. Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak kepala sekolah dan seluruh jajaran beserta semua guru di MTs Miftahul Jinan yang telah membantu mensukseskan kegiatan ini. Demikian juga Fakultas Agama Islam Unisla yang telah mensupport kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Aminuddin, M. Y. (2021). Model Kepemimpinan Profetik dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Mamba'us Sholihin 8 Katerban Senori Tuban. *Jurnal Kajian Islam Al Kamal*, 145.
- Basaria, D., & Aryan, F. X. (2020). *Dinamika Perkembangan Remaja: Problematika dan Solusi*. Kencana.
- Bukhori, B. (2022). *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. CV Pilar

Nusantara.

- Christiani, C., & Mulajaya, R. P. (2024). Remaja, Masalah dan Penanggulangannya. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 3(1), 08–16.
- Dewi, W. E. K., & Hidayat, M. T. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar Masa Pandemi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2559. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2347>
- Eka, W., & Wulandari, V. S. (2021). Resiliensi Remaja dan Implikasinya Terhadap Kebutuhan Pengembangan Buku Bantuan Diri. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 79–88. <https://doi.org/10.21009/insight.101.10>
- Fajar, A., & Luthfi, T. (2022). Pembinaan Moral dan Spiritual Remaja di Kampung Margamukti Melalui Kajian Kitab Lubab al-Hadits. *Sivitas*, 2(1), 37–45.
- Farabi, M. Al. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al Qur'an*. Kencana.
- Hamkah, Z. (2019). Manusia sebagai Individual (Analisis terhadap Kewajiban dan Tanggung Jawab). *Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 108–121.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.
- Hidayat, E. (2019). *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah dan Akhlak*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jannah, M. (2016). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 243–256.
- Lutfya, Z., Yulianti, I., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Moral Remaja. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 108–119.
- Nurhadi, M. (2014). *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islam*. Deepublish.
- Putri, I. N., Witdyastutik, S., & Arisandi, V. N. P. (2023). Pengaruh Era Digital Terhadap Alterasi Nilai-nilai Etika Moral. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 22–29.
- Putri, S. M., & Brata, D. P. N. (2021). Pengembangan Karakter Tanggungjawab Remaja di Desa. *Third Conference on Research and Community Services STKIP PGRI Jombang*, 486–496.
- Rahmat, A., Malik, H. S., & Ahmad. (2023). *Model Asoka: dalam pembelajaran dan pelatihan pendidikan masyarakat*. Ideas Publishing.
- Sabarni, S., & Hidajat, L. L. (2018). Peran Nilai Pribadi, Nilai Budaya dan Nilai Religius terhadap Sikap Remaja Perempuan tentang Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 105–113.
- Sukiman. (2016). *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Syaifuddin, L. H. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Syarofah, S., Aziz, R., & Ratnasari, D. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penciptaan Peraturan dan Dukungan Siswa. *Intizar*, 29(2), 159–167. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20327>
- Tambunan, T. S. (2018). *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*. Expert.
- Usman, C. I. (2019). Urgensi Moral Remaja dan Upaya Orang Tua dalam Mengatasinya. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 2(2), 55--61.
- Vanessa. (2021). *Psikologi Remaja Masa Kini*. Amadeo Publishing.
- Wibowo, H., Humaedi, S., Irfan, M., Susanto, M. B., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2024). Pengembangan Keterampilan Menghantarkan Pembelajaran Bermakna Bagi Guru-Guru Paud Se-Kecamatan

Panyileukan Kota Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 141.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.45124>